

## ***The Influence of Environmental Costs, Green Accounting, and Corporate Social Responsibility on Company Profitability (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022)***

### **Pengaruh *Environment Cost*, *Green Accounting*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

Wisnu Widjaya<sup>1\*</sup>, Nursiam<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[wisnuwidjaya471@gmail.com](mailto:wisnuwidjaya471@gmail.com), [nur183@ums.ac.id](mailto:nur183@ums.ac.id)

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to determine and analyze the influence of environmental costs, green accounting, corporate social responsibility on company profitability. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. The sampling technique in this research used a purposive sampling method, with the results being 19 companies that met the predetermined criteria with a total sample of 53 samples. This research uses a multiple regression data analysis method with the help of the SPSS version 25 program. The data used in this research is secondary data obtained from annual reports and sustainability reports published by the company from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results of this research show that the environmental cost variable has an influence on company profitability. Meanwhile, green accounting and corporate social responsibility have no effect on company profitability.*

**Keywords :** *Environment Cost, Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Company Profitability.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *environment cost*, *green accounting*, *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil 19 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan jumlah sampel sebanyak 53 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *environment cost* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan *green accounting* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci:** *Environment Cost, Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Perusahaan.*

#### **1. Pendahuluan**

Peningkatan jumlah perusahaan yang didirikan di Indonesia mencerminkan kemajuan ekonomi yang sedang berlangsung. Dalam pandangan masyarakat, perkembangan ini seringkali ditekankan pada upaya meningkatkan produksi dan penyediaan layanan dalam konteks kegiatan ekonomi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil kepada para pemegang saham di perusahaan tersebut. Salah satu indikator yang dapat menilai tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Harapannya, kegiatan

perusahaan tidak hanya difokuskan pada peningkatan profitabilitas semata, tetapi juga memperhatikan dampak positif terhadap lingkungan yang mendukung operasional perusahaan.

Menurut Meiyana dan Aisyah (2019) tidak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah, jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran. Permasalahan pengelolaan biaya lingkungan akan sering dihubungkan dengan pengeluaran biaya dalam mengelola dampak lingkungan bagi perusahaan. Namun, sebaliknya, alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan sebenarnya mencerminkan konsistensi dalam komitmen lingkungan perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, biaya lingkungan seharusnya dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan.

Penerapan akuntansi lingkungan akan meningkatkan kapasitas perusahaan dalam mengurangi tantangan lingkungan yang dihadapinya. Walaupun dalam pelaksanaan kinerja lingkungan ini akan menambah beban bagi perusahaan sehingga mampu mengurangi profitabilitas namun dalam waktu tertentu image yang baik dari kinerja lingkungan ini akan mampu meningkatkan profitabilitas (Alifitriah, 2015). Dalam mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan, Kementerian Negara Lingkungan Hidup telah mengembangkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sejak tahun 2002. PROPER adalah salah satu langkah untuk memotivasi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, dengan menggunakan alat informasi yang bertujuan mendorong kepatuhan terhadap regulasi melalui insentif dan sanksi reputasi.

Menurut Lako (2018) dalam banyak studi kasus laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, terdapat banyak kesalahan dalam memperhitungkan biaya dan manfaat dari penerapan akuntansi hijau dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari perspektif akuntansi keuangan konservatif, hampir semua perusahaan melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu sebagai pengeluaran rutin. Karena kesalahan ini, pengorbanan sumber daya ekonomi CSR dipandang sebagai penurunan nilai aset dan laba, serta penurunan nilai ekuitas pemegang saham.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder muncul karena organisasi dituntut untuk memperhatikan kepentingan stakeholder-nya, karena menurut Rokhlinasari (2016): 1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam Masyarakat yang dapat menggaanggu kualitas hidup mereka; 2) Era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan; 3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan; dan 4) LSM dan pecinta lingkungan semakin vocal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Rokhlinasari, 2016).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangan, dan tingkat profitabilitas digunakan sebagai landasan untuk menilai performa keuangan suatu perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena daya tarik bisnis menjadi salah satu indikator krusial dalam lingkungan persaingan bisnis (Asjuwita & Agustin, 2020).

### Environment Cost

Biaya lingkungan adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi (Hansen & Mowen, 2016). Biaya lingkungan mencakup semua biaya yang mudah terlihat, seperti biaya penanganan limbah, dan untuk mengukur ketidakpastian, biaya lingkungan pada dasarnya terkait dengan unsur-unsur seperti produk, proses, sistem, atau fasilitas yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan manajemen yang efektif.

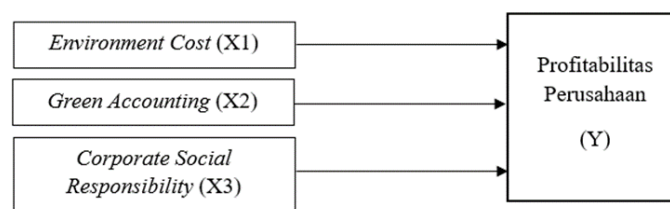
### Green Accounting

Green accounting adalah praktik yang diterapkan oleh Perusahaanperusahaan dengan tujuan mengevaluasi data yang berhubungan dengan biaya dan dampak lingkungan. Penerapan konsep akuntansi lingkungan ini oleh Perusahaan mendorong kemampuan mereka untuk mengurangi isu-isu lingkungan yang dihadapi (Nuryanti et al., 2015). Penerapan green accounting oleh perusahaan adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (stakeholder). Ini karena harapan para pemangku kepentingan tidak terbatas hanya pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup aspek lingkungan. Mereka ingin tahu apakah perusahaan memperhatikan dampak lingkungan dari operasinya, menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan.

### Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di saham perusahaan tersebut. Semakin banyak informasi yang tersedia tentang keterlibatan perusahaan dalam CSR, maka akan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Environment Cost* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan perlu mengeluarkan dana dalam usahanya untuk mencegah kerusakan lingkungan, dengan mengalokasikan lebih banyak investasi dalam usaha tersebut. Investasi ini mencakup biaya yang diperlukan untuk memastikan kelancaran dan kelangsungan sistem tersebut. Namun, jika sistem ini dijalankan dengan efektif, maka perusahaan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar. Dalam konteks teori akuntansi lingkungan, disebutkan bahwa perusahaan dapat mengharapkan keuntungan yang lebih besar jika mereka berhasil menerapkan sistem manajemen lingkungan secara efisien dan berkelanjutan daripada biaya

yang mereka keluarkan untuk mengimplementasikan manajemen lingkungan tersebut (Gunawan, 2012).

### **H1: Environment cost berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan**

#### **Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

*Green accounting* adalah disiplin akuntansi yang luas di beberapa tingkat akuntansi, termasuk tingkat akuntansi nasional, tingkat akuntansi keuangan, dan tingkat akuntansi manajemen (Erlangga et al., 2021). Tujuan dari akuntansi hijau, atau akuntansi lingkungan pada umumnya adalah guna memberikan informasi lingkungan yang akurat terhadap pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Dita & Ervina, 2021).

### **H2: *Green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Sulistiawati (2016) menjelaskan bahwa Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memegang peranan kunci di pasar modal, baik bagi investor perseorangan maupun secara keseluruhan. Dengan dilakukannya kegiatan CSR oleh perusahaan maka dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk atau jasa perusahaan sehingga reputasi perusahaan akan meningkat. Semakin banyak produk atau jasa perusahaan yang dikenal masyarakat maka laba perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian peningkatan laba yang signifikan akan mempengaruhi ROA suatu perusahaan yang merupakan salah satu rasio dari profitabilitas.

### **H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan**

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini dalam pengumpulan data sekunder menggunakan metode dokumentasi manual, khususnya dengan berfokus pada informasi yang telah terkumpul untuk menyelesaikan masalah penelitian. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Perusahaan, *Environment Cost*, *Green Accounting*, dan *Corporate Social Responsibility* yang masuk ke dalam standar pengujian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs masing-masing perusahaan pada tahun 2020-2022 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*, khususnya teknik pemilihan objek dengan model tertentu, untuk mendapatkan representasi sesuai kriteria yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **Hasil Pemilihan Sampel**

**Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi penelitian: perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<b>230</b>
a	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara lengkap selama periode 2020-2022.	<b>(197)</b>
b	<i>Annual report</i> dan <i>sustainability report</i> yang diterbitkan tidak disajikan dalam mata uang rupiah maupun <i>dollar</i>	<b>(0)</b>
c	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini.	<b>(14)</b>
	<b>Jumlah sampel per tahun yang memenuhi kriteria</b>	<b>19</b>
	<b>Jumlah sampel (n x periode penelitian) (19 x 3 tahun)</b>	<b>57</b>
	<b><i>Outlier data</i></b>	<b>(4)</b>
	<b>Total sampel penelitian</b>	<b>53</b>

Berdasarkan data sampel penelitian diperoleh 230 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Sebanyak 197 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), sebanyak 14 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 1. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Astuti, 2004). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan pemanfaatan aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan memperoleh lebih banyak laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

#### 2. Environment Cost

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk kegiatan lingkungan akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih. Skala pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Environment Cost} = \frac{\text{Dana CSR}}{\text{Profit}}$$

#### 3. Green Accounting

*Green accounting* adalah praktik yang diterapkan oleh Perusahaan-perusahaan dengan tujuan mengevaluasi data yang berhubungan dengan biaya dan dampak lingkungan. Dalam penelitian ini *green accounting* diprosikan dengan kinerja lingkungan yang dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Skala pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

- a. Emas: sungguh-sungguh tertib (Skor 5)
- b. Hijau: sungguh tertib (Skor 4)
- c. Biru: tertib (Skor 3)
- d. Merah: terburuk (Skor 2)
- e. Hitam: sangat butuk (Skor 1)

#### 4. Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di saham perusahaan tersebut. Semakin banyak informasi yang tersedia tentang keterlibatan perusahaan dalam CSR, maka akan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CSR ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis), yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh Environment Cost, Green Accounting, dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda karena variabel dependen dari penelitian ini hanya satu. Maka model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_{1-3}$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Environment cost  
 $X_2$  : Green accounting  
 $X_3$  : Corporate social responsibility  
 $\varepsilon$  : Standar error

### 4. Hasil dan Pembahasan

Berisi hasil dan pembahasan yang merupakan pokok bagian dari artikel ini yang berisi daari hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan dilengkapi dengan tabel atau diagram, berikut penjelasan hasil penelitian.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Variabel	n	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Keterangan
<b>Unstandardized residual</b>	53	,004	Tidak Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.3 Kolmogrov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak lolos uji normalitas, maka dapat menggunakan Central Limit Theorem. Teorema limit sentral digunakan jika jumlah sampel besar ( $n > 30$ ), maka distribusi sampel akan dianggap normal. Dengan demikian, walaupun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, namun karena jumlah sampel dalam penelitian ini mencapai lebih dari 53, yang memenuhi syarat Central Limit Theorem, maka dapat disimpulkan bahwa data dianggap terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**

Variable	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<b>Environment Cost</b>	0,441	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<b>Green Accounting</b>	0,553	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<b>CSR</b>	0,984	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5%, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<b>0,892</b>	<b>Tidak Terjadi Autokorelasi</b>

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5%, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Environment Cost</i>	0,982	1,019	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Green Accounting</i>	0,990	1,010	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CSR	0,987	1,013	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan hasil perhitungan multikolinearitas dengan uji *tolerance* dan VIF memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga semua variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error.	Beta		
(Constant)	0,114	0,067		1,700	0,095
<i>Environment Cost</i>	-1,978	0,541	-0,466	-3,660	0,001
<i>Green Accounting</i>	0,006	0,015	0,046	0,361	0,719
CSR	0,033	0,083	0,050	0,394	0,695

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas yaitu *environment cost*, *green accounting*, dan CSR terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel independen yaitu *environment cost* = -1,978; *green accounting* = 0,006; dan CSR = 0,033; serta nilai konstanta = 0,114 maka untuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas Perusahaan (ROA)} = 0,114 - 1,978 \text{ Environment Cost} + 0,006 \text{ Green Accounting} + 0,033 \text{ CSR}$$

Untuk keterangan dari hasil analisis regresi berganda sesuai tabel diatas adalah sebagai berikut:

- i. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda diatas menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,114. Artinya, jika besarnya nilai seluruh variabel independen (*environment cost*, *green accounting*, dan CSR) dianggap konstan, maka rata-rata profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,114.
- ii. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) pada variabel *environment cost* adalah -1,978 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika rasio *environment cost* naik, maka profitabilitas perusahaan menjadi turun. Sebaliknya, jika rasio *environment cost* turun, maka profitabilitas perusahaan naik.
- iii. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) pada variabel *green accounting* adalah 0,006 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika rasio *green accounting* naik, maka profitabilitas perusahaan menjadi naik. Sebaliknya, jika rasio *green accounting* turun, maka profitabilitas perusahaan turun.
- iv. Koefisien regresi ( $\beta_4$ ) pada variabel CSR adalah 0,033 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika rasio CSR naik, maka profitabilitas perusahaan menjadi naik. Sebaliknya, jika rasio CSR turun, maka profitabilitas perusahaan turun.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan	
1	Regression	.089	3	.030	4.617	.006 <sup>b</sup>	Berpengaruh
	Residual	.315	49	.006			
Total		.404	52				

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji F bernilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *environment cost* (X1), *green accounting* (X2) dan CSR (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga model regresi layak digunakan atau *fit model regression*.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	T tabel	T hitung	Sig.	Keterangan	
1	(Constant)	1,675	1.700	.095	
	EC	1,675	-3.660	.001	H1 Diterima
	GA	1,675	.361	.719	H2 Ditolak
	CSR	1,675	.394	.695	H3 Ditolak

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- i. Variabel *environment cost* memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau  $-3,660 > 1,675$ , namun untuk signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau  $0,001 < 0,05$ , maka H1 diterima artinya secara parsial *environment cost* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- ii. Variabel *green accounting* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau  $0,361 < 1,675$  dan signifikansi sebesar 0,719 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,719 > 0,05$ , maka H2 ditolak artinya secara parsial *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- iii. Variabel CSR memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau  $0,394 < 1,675$  dan signifikansi sebesar 0,695 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,695 > 0,05$ , maka H3 ditolak artinya secara parsial CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469	,220	,173	,08020822

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,173 atau 17,3%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu *environment cost*, *green accounting*, dan CSR dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan sebesar 17,3% sedangkan sisanya adalah 82,7% (100% - 17,3%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## 5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *environment cost*, *green accounting*, dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) penulis dapat mengambil hasil kesimpulan sebagai berikut:



1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yang ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa variabel *environment cost* memiliki nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel atau  $-3,660 > 1,675$ , namun untuk signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, maka secara parsial *environment cost* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan H1 diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yang ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel atau  $0,361 < 1,675$  dan signifikansi sebesar 0,719 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,719 > 0,05$ . Dengan demikian, maka secara parsial *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan H2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yang ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa variabel *CSR* memiliki nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel atau  $0,394 < 1,675$  dan signifikansi sebesar 0,695 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,695 > 0,05$ . Dengan demikian, maka secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan H3 ditolak.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dijalankan sesuai dengan standar ilmiah, tetapi masih ada aspek yang perlu diperbaiki. Penulis berharap bahwa kekurangan yang teridentifikasi bisa menjadi panduan bagi peneliti berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Periode tahun dalam penelitian ini mengambil jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sehingga masih kurang spesifik untuk menggambarkan kondisi jangka panjang.
3. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan sebesar 0,173 atau 17,3% sedangkan sisanya adalah 82,7% dijelaskan oleh variabel dan faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada seluruh sektor perusahaan seperti perusahaan perbankan, perusahaan pertambangan, dan lain-lain.
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitian, agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Menambahkan variabel lain seperti *good corporate governance*, ukuran perusahaan, manajemen laba, nilai perusahaan dan *investment opportunity set* atau faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Alifitriah, Q. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Return Saham. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345.
- Astuti, D. (2004). Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72-84.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61– 78.
- Gunawan, E. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk Dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* (Vol 1, No 2 (2012)), 47- 50.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. (2016). *Akuntansi Manajerial*. Edisi ke delapan. Jakarta: Salemba Empat, p.816.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Nuryanti, T. N., Nurlily, & Rosdiana, Y. (2015). Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Tekstil Wilayah Bandung.
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, J., & Astuti, N. (2014). Penyusunan model *green accounting* untuk perusahaan melalui perhatian, keterlibatan, pelaporan akuntansi lingkungan dan auditnya. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 5(2).
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01).
- Wati, L. N., & Se, M. M. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. myria publisher.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559-571.